

**CITRA PEREMPUAN BALI DALAM
KUMPULAN CERPEN SAGRA KARYA OKA RUSMINI
TINJAUAN KRITIK SASTRA FEMINIS**



SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia Departemen Sastra
Indonesia Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin**

OLEH

GUNTUR MANDALA PUTRA

F11115509

SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021

SKRIPSI
CITRA PEREMPUAN BALI DALAM
KUMPULAN CERPEN *SAGRA* KARYA OKA RUSMINI
TINJAUAN KRITIK SASTRA FEMINIS

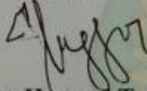
Disusun dan Diajukan Oleh:

GUNTUR MANDALA PUTRA

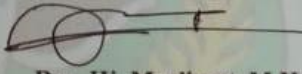
No. Pokok: F11115509

Menyetujui,
Komisi Pembimbing,

Konsultan I

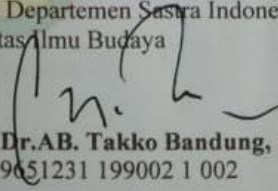

Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.
NIP 19610129 198703 2 001

Konsultan II


Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.
NIP 19680101 199802 2 001



Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya


Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum
NIP 19651231 199002 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
JL. P. KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM. 10, MAKASSAR – 90245
Telp. (0411) 587223 – 590159 Fax. 587223 Psw. 1177, 1178, 1179, 1180, 1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **196/UN4.9.1/KEP/2020** tanggal 28 Januari 2020 atas nama **Guntur Mandala Putra**, stambuk **F111 15 509** dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Citra Perempuan Bali dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini: Tinjauan Kritik Sastra Feminis”.

Makassar, 29 Januari 2021

Pembimbing I,

Dra. Haryeni Tamin, M. Hum.
NIP 19610129 198703 2 001

Pembimbing II,

Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.
NIP 19680101 199802 2 001

Disetujui untuk Diteruskan Kepada Panitia Ujian Skripsi
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas
Ketua Departemen Sastra Indonesia

Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.
NIP 19651231 199002 1 002

LEMBAR PENERIMAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, 2 Maret 2021 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Citra Perempuan Bali dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* Karya Oka Rusmini: Tinjauan Kritik Sastra Feminis** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 2 Maret 2020

1. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.	Ketua	(.....)
2. Drs. Yusuf Ismail, S.U.	Sekretaris	(.....)
3. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.	Konsultan I	(.....)
4. Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.	Konsultan II	(.....)
5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.	Penguji I	(.....)
6. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum	Penguji II	(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini,

Nama : GUNTUR MANDALA PUTRA

NIM : F11115509

Jurusan/Program Studi : Sastra Indonesia/Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

CITRA PEREMPUAN BALI DALAM KUMPULAN CERPEN *SAGRA* KARYA OKA RUSMINI TINJAUAN KRITIK SASTRA FEMINIS

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Makassar, 2 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



GUNTUR MANDALA PUTRA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa, sebab atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Citra Perempuan Bali dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* Karya Oka Rusmini: Tinjauan Kritik Sastra Feminis”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis tentu menemukan berbagai kesulitan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, dengan ketekunan serta usaha disertai dengan doa, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Pada penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis sudah sewajarnya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Ketua Departemen Sastra Indonesia Prof. Dr. AB Takko Bandung, M.Hum., dan Sekretaris Departemen, Dra. St. Nursa’adah, M.Hum., serta seluruh dosen yang penulis banggakan. Terima kasih karena telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dengan ikhlas.
3. Kepada Dra. Haryeni Tamin, M.Hum., selaku konsultan I dan Dra. Hj. Muslimat, M. Hum., selaku konsultan II. Terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak arahan kepada penulis.

4. Kepada Dr. Munira Hasyim, S.S., M.Hum., selaku penasehat akademik penulis yang selama ini banyak memberi wejangan dan perhatian selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
5. Sumartina S.E., selaku kepala sekretariat Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi selama duduk di bangku kuliah.
6. Kepada Kedua orang tua penulis yang tercinta, H. Jufri Matta. S.Pd., dan Hj. Hafsa Jamal S.Pd. Terima kasih karna telah memberi dukungan yang belum bisa penulis balas.
7. Kepada Keempat kakak penulis tersayang, Jusdi Jufri, Nur Fitriana Jayanti, Fitra Ramadhan dan Widya Karmila Sari. Terima kasih telah memberi dukungan kepada penulis dalam berbagai bentuk serta mau mendengarkan keluh kesah penulis hingga saat ini.
8. Kepada adik penulis yang tersayang, Andi Yusril Mahendra. Terima kasih atas dukungan dan hiburan selama masa study yang panjang.
9. Kepada Helmiyaningsi, H., yang telah banyak membantu penulis, menasehati penulis, dan menemani penulis dalam suka dan duka. Menjadi pengotrol dan tempat berbagi penulis hingga saat ini.
10. Kepada Muhammad Lutfi Ridwan, Arham Rio, Atira Nur, dan Rezki Pratiwi. Terima kasih atas segala bantuannya sejak awal duduk di bangku kuliah hingga saat ini, tetaplah menjadi kawan baik penulis.

11. Kepada Teman-Teman LITERASI 2015, St. Alfiah Gasali, Marcho Julio Rahim, Kurniawan, Nur Aeni, Sitti Sapia, Risa Anjelita Ashar, Muhammad Fachri, Bulan Rara' Yangsen, Masdar, Dwi Balqis, Dewiyanti, Dewinda Christin Maraya, Nur Fatima, Al Uswatun Hasanah, serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih karena telah menjadi LITERASI 2015, pemeran terbaik dalam cerita penulis selama di bangku kuliah.

12. Kepada keluarga penulis di IMSI KMFIB-UH, SPaSI dan Lentera Kita, terima kasih telah mewadahi penulis dalam mengembangkan minat dan bakat. Terima kasih pula telah menjadi rumah yang nyaman sebagai tempat yang akan paling dirindukan.

13. Kepada teman-teman KKN 102, Kabupaten Sinjai, Kec. Sinjai Borong, Desa Bonto Katute, Eky, Dilla, Acha, Miftah, Awal, Anha dan Restu. Terima kasih telah menjadi teman yang seru dan asyik selama KKN.

Akhir kata dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf, atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran, guna menjadikan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Makassar, 2 Maret 2021

Guntur Mandala Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENERIMAAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.3 Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Instrumen Penelitian.....	21
3.3 Populasi	21
3.4 Sampel	22
3.5 Metode Pengumpulan Data	23
1. Data Primer.....	24
2. Data Sekunder	25
3.6 Metode Analisis Data	26
3.7 Prosedur Penelitian.....	27
3.8 Definisi Operasional.....	28
3.9 Sistematika Penulisan.....	33
BAB IV PEMBAHASAN.....	34
4.1 Citra diri.....	34

4.2	Citra Sosial	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		62
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		64

ABSTRAK

MANDALA, GUNTUR PUTRA. *Citra Perempuan Bali dalam Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini Tinjauan Kritik Sastra Feminis* (dibimbing oleh **Haryeni Tamin** dan **Muslimat**)

Penelitian ini bertujuan menjelaskan citra perempuan Bali dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori feminis. Pada penelitian sastra istilah yang digunakan sebagai alat bedah adalah kritik sastra feminis. Kritik sastra feminis adalah salah satu kajian karya sastra yang mendasarkan pada pandangan feminisme yang mengingingkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun dalam karya-karya sastranya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode ini menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data dalam cerpen yang berkaitan dengan citra perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra perempuan terbagi atas dua yaitu citra diri dan citra sosial. Citra diri terbagi atas dua yaitu citra fisik dan citra psikis. Citra fisik yang dimaksud adalah perempuan cantik. Sedangkan citra psikis yang dimaksud adalah perempuan teguh pendirian. Selanjutnya untuk citra sosial terbagi atas dua yaitu citra dalam keluarga dan citra dalam masyarakat. Citra perempuan dalam keluarga yaitu sebagai seorang anak dan sebagai seorang istri. Sedangkan citra perempuan dalam masyarakat adalah perempuan pekerja.

Kata kunci: Citra perempuan, cerpen, feminis

ABSTRACT

MANDALA, GUNTUR PUTRA. *The Image of Balinese Women in Oka Rusmini's Sagra Short Short Story Collection Review of Feminist Literary Criticism* (guided by **Haryeni Tamin** and **Muslimat**)

This study aims to explain the image of Balinese women in Oka Rusmini's collection of Sagra short stories. The theory used in this research is feminist theory. In literary research, the term used as a surgical tool is feminist literary criticism. Feminist literary criticism is one of the studies of literary works that is based on the view of feminism which wants justice in seeing the existence of women, both as writers and in literary works. The method used in this research is qualitative research methods. This method emphasizes the in-depth understanding of a problem. The data was collected by classifying the data in short stories related to the image of women. The results showed that the image of women is divided into two, namely self-image and social image. Self-image is divided into two, namely physical image and psychological image. The physical image in question is a beautiful woman. Meanwhile, the psychological image in question is a woman who works hard, and a woman who is steadfast in her stance. Furthermore, social image is divided into two, namely images in the family and images in society. Image of woman in the family, namely as a child and namely as a wife. Meanwhile, the image of women in society is working women.

Keywords: image of women, short stories, feminist

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas. Dalam daya imajinasi ini terdapat ide, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Melalui gambaran realitas tersebut, pengarang dengan imajinasinya mampu melahirkan satu totalitas ekspresi dalam bentuk karya sastra yang menarik untuk dibaca, ditafsirkan dan direnungkan. Munculnya ide-ide dari seorang pengarang yang diekspresikan dalam karyanya tidak dapat dipisahkan dari situasi kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, apa yang dilihat, dialami dan dirasakan oleh pengarang dalam lingkungannya diramu sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah karya sastra.

Pengertian di atas diperkuat oleh Sumardjo & Saini (1997: 3) yang berpendapat bahwa Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Meskipun suatu karya tulisan adalah fiksi, ia tetap dapat mencerminkan kenyataan. Seperti pendapat Saryono (2009: 18) bahwa sastra mempunyai kemampuan untuk merekam pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural.

Kaum perempuan adalah salah satu objek penceritaan dalam karya sastra. Kehadiran perempuan dalam sastra merupakan cerminan kehidupan

masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang mengajak pembaca untuk bersikap kritis menanggapi berbagai permasalahan terkait perempuan. Perlakuan semena-mena yang diterima oleh perempuan menjadi topik perdebatan yang tidak pernah selesai. Perlakuan yang dimaksud seperti banyaknya perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pelecehan seksual yang dialami perempuan bahkan anak usia dini, pembatasan ruang gerak pada kaum perempuan.

Kenyataan yang diungkapkan pada paragraf di atas merupakan dampak dari adanya ideologi gender. Ideologi gender menciptakan perbedaan posisi perempuan dan laki-laki yang diyakini sebagai kodrat dari Tuhan dan tidak dapat diubah. Oleh sebab itu, gender memengaruhi keyakinan tentang bagaimana seharusnya perempuan dan laki-laki berpikir dan bertindak. Perbedaan posisi perempuan dan laki-laki akibat gender tersebut, ternyata menciptakan ketidakadilan dalam bentuk subordinasi, dominasi, diskriminasi, marginalisasi, Stereotype yang merupakan sumber utama dari tindak kekerasan terhadap perempuan (Fakih, 2012:18).

Keyakinan bahwa perempuan itu halus, posisinya di bawah laki-laki, melayani, dan bukan kepala rumah tangga, menjadikan perempuan sebagai properti (barang) milik laki-laki yang berhak untuk diperlakukan semena-mena, termasuk dengan cara kekerasan. Budaya patriarki menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap perempuan. Budaya patriarki memuat perbedaan yang jelas antara laki-laki dan perempuan terutama dalam hal kekuasaan. Kekuasaan dominan yang dimiliki oleh laki-laki merupakan sesuatu yang tidak dapat

diubah dan mutlak. Dalam budaya patriarki laki-laki menempati posisi sebagai pemimpin, dan penguasa, sedangkan perempuan sebagai pekerja yang harus melayani kaum laki-laki.

Berangkat dari masalah ketidakadilan gender ini kemudian melahirkan citra perempuan yang tidak hanya pasrah dan menerima saja. Perempuan mulai bangkit dan melakukan perlawanan atas ketertindasan yang mereka alami. Dengan demikian, semakin ke sini karya sastra semakin gencar menampilkan kisah-kisah perjuangan dari kaum perempuan.

Salah satu karya sastra yang merepresentasikan citra perempuan ialah kumpulan cerpen yang berjudul *Sagra* karya Oka Rusmini. Kumpulan cerpen ini diterbitkan pada tahun 2017 yang berisikan sebelas judul cerpen, yaitu (1) *Esensi Nobelia*; (2) *Kakus*; (3) *Harga Seorang Perempuan*; (4) *Sepotong Kaki*; (5) *Pesta Tubuh*; (6) *Api Sita*; (7) *Sagra*; (8) *Ketika Perkawinan Harus Dimulai*; (9) *Pemahat Abad*, (10) *Putu Menolong Tuhan*; dan (11) *Cenana*.

Kumpulan cerpen ini mengangkat kisah perempuan dengan latar budaya Bali. Salah satunya ritual penyembahan dan upacara adat. Meski demikian, hubungan antar tokoh tidak begitu harmonis. Hal itu ditandai dengan seringnya terjadi konflik baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

Dalam lingkup keluarga, konflik yang terjadi berkaitan dengan paham patriarki. Konflik ini sangat sering dialami oleh perempuan dalam keluarga bangsawan. Hal ini melahirkan diskriminasi pada kaum perempuan dalam menentukan pasangan hidupnya. Perempuan harus mendengarkan dan mengikuti

keputusan laki-laki atau keluarga besar. Hal ini menjadikan perempuan tidak dapat menentukan pilihannya sendiri. Namun, tidak semua perempuan juga tunduk pada aturan tersebut. Ada juga yang memilih tetap meneruskan pilihannya dengan konsekuensi tidak akan diakui lagi oleh keluarga.

Selain itu, pada beberapa cerpen juga memperlihatkan posisi perempuan yang hanya digunakan sebagai alat pemuas nafsu laki-laki saja. Ia tidak dipandang sebagai manusia. Tidak peduli kondisinya yang sedang kurang sehat ataupun kelelahan, perempuan harus selalu siap ketika laki-laki ingin menyetubuhinya.

Berbeda dengan kebanyakan cerpen yang menampilkan sikap pasrah perempuan terhadap penindasan yang dialaminya, di dalam kumpulan cerpen karya Oka Rusmini ini menggambarkan tokoh perempuan yang melakukan perlawanan atas ketertindasan yang dialaminya. Perempuan tidak hanya tinggal diam dan menerima itu sebagai takdir, tetapi berusaha untuk melawan dan keluar dari ketertindasan itu. Selain itu, perempuan dalam karya ini juga digambarkan sebagai tokoh yang cerdas, pekerja keras dan memperjuangkan haknya. Tidak lagi menerima untuk diposisikan sebagai makhluk nomor dua dalam keluarga, tetapi menunjukkan bahwa mereka juga mampu menentukan jalan hidupnya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada citra perempuan. Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Sugihastuti, 2010: 7).

Teori yang digunakan adalah teori feminis. Feminis adalah basis teori dari gerakan pembebasan perempuan. Feminis berasal dari dua kata “*femme*” (woman), berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk hak-hak kaum perempuan (jamak) sebagai kelas sosial (Ratna, 2015: 184). Secara leksikal, Feminis ialah gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria. Feminis merupakan gerakan yang dilakukan oleh perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalkan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan yang dominan, baik dalam tataran politik, ekonomi, sosial dan lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini, ditemukan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan kasta dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini;
2. Citra perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini;
3. Kondisi sosial masyarakat Bali dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini;
4. Ketidakadilan gender dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini;

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas. Adapun masalah yang akan dibahas yakni citra perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana citra perempuan Bali dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan citra perempuan Bali dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian secara operasional dan bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai studi sastra dengan memanfaatkan kumpulan cerpen sebagai objek dalam penelitian;
 - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori feminis dalam mengungkapkan citra perempuan yang terdapat dalam karya sastra;

2. Manfaat Praktis

Praktisnya, penelitian ini memberi gambaran tentang citra perempuan Bali dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini. Hasil penelitian ini sendiri diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti. Keberadaan penelitian relevan ini berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Selanjutnya, dalam kaitannya dengan penelitian sastra dijelaskan bahwa kajian sastra terdiri atas objek material dan objek formal. Menurut Rudolf Unger dalam Wellek dan Warren (1990: 141-142) menyatakan bahwa kajian sastra terdapat objek material maupun objek formalnya. Objek material sastra meliputi karya-karya sastra itu sendiri, yakni novel, teks drama, puisi, cerpen, teks kuno, hingga esai. Sedangkan objek formal meliputi kajian strukturalisme sastra, sosiologi sastra, psikoanalisa, feminisme sastra, antropologi sastra, filologi, hingga yang termutakhir sastra kontemporer.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti kemudian mencari dan menemukan beberapa penelitian yang relevan baik itu dari objek material maupun objek formalnya. Adapaun penelitian yang relevan berdasarkan objek materialnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2014) di Padang yang berjudul *Tindak Kekerasan Terhadap Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk, penyebab dan dampak kekerasan terhadap tokoh perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada tiga bentuk kekerasan yaitu psikis, seksual dan penelantaran ekonomi yang menyebabkan kaum perempuan menderita dan mengalami tekanan batin. Selain itu, penyebab tindak kekerasan dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu berkaitan dengan hubungan kekuasaan suami-istri dan diskriminasi gender dikalangan masyarakat. Dampak dari kekerasan tersebut adalah tokoh perempuan mengalami kerugian imateriel yaitu, suatu kerugian yang bersifat psikis atau mental. Hal itu berkaitan dengan kondisi kejiwaan setiap tokoh perempuan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Kania Putri (2018) di Bandung yang berjudul *Perlawanan Perempuan Bali terhadap Diskriminasi Kelas dan Gender: Kajian Sastra Feminis pada Kumpulan Cerpen Sagra karya Oka Rusmini*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk diskriminasi kelas dan gender serta bentuk perlawanan tokoh perempuan Bali atas diskriminasi yang ada dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini. Penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan cerpen dalam objek kajiannya. Penelitian hanya berfokus pada tiga cerpen yaitu *Api Sita*,

Cenana dan *Sagra*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diskriminasi yang dialami tokoh dalam cerpen *Api Sita* adalah diskriminasi yang berupa subordinasi dan stereotype. Sedangkan pada cerpen *Cenana* adalah diskriminasi kelas yang terkhusus pada pelabelan tokoh perempuan yang terlahir dari kasta terendah dan dianggap membawa mala petaka. Selanjutnya pada cerpen *Sagra* adalah diskriminasi kelas yang berimbas pada pernikahan palsu karena cinta yang terhalang perbedaan kasta. Adapun bentuk dari perlawanan tokoh perempuan pada cerpen *Api Sita* dilihat dari tokoh Sita yang membunuh Sewir karena telah mengkhianati dan memanfaatkannya. Pada cerpen *Cenana* dilihat tokoh perempuan yang memilih keluar dari *griya* dan memutuskan untuk hidup sendiri. Selain itu juga digambarkan tokoh perempuan yang pandai dalam berbisnis.

Selanjutnya adalah penelitian relevan berdasarkan objek formalnya yang memiliki kesamaan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Made Darmayanti (2014) di Bali yang berjudul *Seksualitas Perempuan Bali dalam Hegemoni Kasta: Kajian Kritik Sastra Feminis pada Dua Novel Karangan Oka Rusmini*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan seksualitas perempuan Bali dalam hegemoni kasta pada dua novel Oka Rusmini (*Tarian Bumi* dan *Kenanga*). Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan pergerakan

perempuan Bali dalam hegemoni kasta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan Bali mengalami dominasi secara seksualitas oleh laki-laki Bali.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2011) di Makassar yang berjudul *Gender dalam Novel Perempuan, Rumah Kenangan karya M.Aan Mansur (Tinjauan Kritik Sastra Feminis)*. Penelitian ini menggambarkan bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh-tokoh perempuan yang hidup secara tradisional. Tokoh-tokoh perempuan (Ibu dan Nenek) tersubordinasi dalam hal memperoleh pendidikan. Tidak hanya itu, Diana pun menambahkan penyajian stereotip terhadap seorang perempuan bangsawan yang tidak boleh menikah dengan lelaki di bawah derajatnya. Selain itu, digambarkan pula kekerasan yang dialami tokoh ibu, baik itu kekerasan emosional maupun kekerasan ekonomi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rury Hasdyanti Hasman (2013) di Makassar yang berjudul *Eksistensi Tokoh Wanita dalam Novel Pertemuan Dua Hati karya N.H. Dini : Tinjauan Kritik Sastra Feminis*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bentuk-bentuk dan pengaruh eksistensi wanita terhadap citra seorang anak laki-laki yang hidup di dalam masyarakat. Selain itu, penelitian tersebut berusaha membandingkan antara wanita yang berkarir sebagai seorang guru sekaligus ibu rumah tangga dengan seorang wanita yang hanya hidup

sebagai ibu rumah tangga lalu menghubungkannya dengan realitas yang terjadi di dalam masyarakat.

2.2 Landasan Teori

Penggunaan teori sangat penting dalam penelitian ilmiah. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini menggunakan kritik sastra feminis sebagai alat analisis. Kritik sastra feminis ini menjadi alat untuk mengungkapkan citra perempuan Bali dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini.

Istilah yang digunakan dalam penelitian sastra dengan menggunakan teori feminis sebagai alat bedah adalah kritik sastra feminis. Kritik sastra feminis adalah salah satu kajian karya sastra yang mendasarkan pada pandangan feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun dalam karya-karya sastranya.

Feminisme sebagai gerakan pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut (Fakih, 2012:99). Salah satu alasan yang mendukung hal ini adalah kenyataan bahwa feminisme tidak hanya memperjuangkan masalah gender, tetapi juga masalah kemanusiaan.

Oleh karena itu, feminisme merupakan teori tentang persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki di bidang politik, ekonomi, sosial, publik, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan (Sugihastuti dan Sastriyani, 2010:64).

Ada beberapa perspektif yang digunakan dalam menjawab permasalahan perempuan yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis, feminisme sosialis, dan feminisme psikoanalisis. Kesemua perspektif tersebut menjelaskan keterbelakangan yang dialami oleh perempuan, sebab-sebabnya dan strategi yang digunakan untuk melepaskan diri dari keterbelakangan tersebut.

Feminisme liberal dalam mendefinisikan masalah kaum perempuan, tidak melihat struktur dan sistem sebagai pokok persoalan. Asumsi dasar feminisme liberal berakar pada pandangan bahwa kebebasan (*freedom*) dan kesamaan (*equality*) berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan dunia publik. Kerangka kerja feminisme liberal dalam memperjuangkan persoalan masyarakat tertuju pada '*kesempatan yang sama dan hak yang sama*' bagi setiap individu, termasuk di dalamnya kesempatan dan hak kaum perempuan.

Kesempatan dan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan ini penting bagi mereka dan karenanya tidak perlu pembedaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Asumsinya, karena perempuan adalah makhluk rasional juga. Dengan kata lain, jika sistem sudah memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan maka, jika kaum perempuan tidak mampu bersaing dan kalah, yang perlu disalahkan adalah kaum perempuan sendiri (Fakih, 2012:81-82).

Selanjutnya, feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual atau biologis. Sehingga, dalam melakukan analisis tentang penyebab penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggapnya berakar pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta

ideologi patriarkinya. Dengan demikian, 'kaum laki-laki' secara biologis maupun politis adalah bagian dari permasalahan. Dari situ aliran feminisme ini menganggap bahwa penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki, seperti hubungan seksual, adalah bentuk dasar penindasan terhadap kaum perempuan (Jaggar dalam Fakih, 2012:84-85).

Feminisme marxis dipengaruhi oleh ideologi kelas Karl Marx. Feminisme Marxis mengidentifikasi kelasisme sebagai penyebab opresi (penindasan) terhadap perempuan. Opresi terhadap perempuan tersebut bukanlah hasil tindakan sengaja dari satu individu, melainkan produk dari struktur politik, sosial, dan ekonomi tempat individu itu hidup (Tong dalam Wiyatmi, 2012:18).

Tujuan dari feminisme marxis adalah mendeskripsikan basis material ketertundukan perempuan dan hubungan antara model-model produksi dan status perempuan, serta menerapkan teori perempuan dan kelas pada peran keluarga (Humm dalam Wiyatmi, 2012:18). Oleh karena itu, mereka tidak menganggap patriarki ataupun kaum laki-laki sebagai permasalahan, akan tetapi sistem kapitalisme yang sesungguhnya merupakan penyebab masalahnya. Dengan begitu, penyelesaiannya pun harus bersifat struktural, yakni hanya dengan melakukan perubahan struktur kelas dan pemutusan hubungan dengan sistem kapitalisme internasional (Fakih, 2012: 88-89).

Feminisme sosialis, penindasan terhadap perempuan terjadi di kelas mana pun. Ketidakadilan bukan semata-mata disebabkan oleh kegiatan produksi atau reproduksi dalam masyarakat, melainkan juga karena manifestasi ketidakadilan

gender yang merupakan konstruksi sosial. Oleh karena itu, yang mereka perangi adalah konstruksi visi dan ideologi masyarakat serta struktur dan sistem yang tidak adil yang dibangun atas bias gender.

Feminisme sosialis menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan perempuan. Feminisme ini sepaham dengan feminisme Marxis bahwa kapitalisme merupakan sumber penindasan terhadap perempuan. Akan tetapi, aliran feminisme sosialis ini juga setuju dengan feminisme radikal yang menganggap bahwa patriarki merupakan sumber penindasan itu. Kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung (Fakih, 2012: 90-93).

Oleh karena itu, feminis sosialis merupakan gerakan untuk membebaskan para perempuan melalui perubahan struktur patriarki. Perubahan struktur patriarki bertujuan agar kesetaraan gender dapat terwujud. Perwujudan kesetaraan gender adalah salah satu syarat penting untuk terciptanya masyarakat tanpa kelas, egaliter, atau tanpa hierarki horizontal. Perlu diadakannya penyadaran terhadap para perempuan bahwa mereka merupakan “kelas” yang tidak diuntungkan. Sehingga perlu diadakan konflik langsung dengan kelompok dominan atau laki-laki untuk meruntuhkan sistem patriarki tersebut (Megawangi, 1999:134).

Feminisme psikoanalisis dengan mendasar pada konsep Freud, seperti tahapan *oedipal* dan kompleks *oedipus*, mengklaim bahwa ketidaksetaraan gender berakar dari rangkaian pengalaman pada masa kanak-kanak awal mereka. Pengalaman tersebut mengakibatkan bukan saja cara masyarakat memandang dirinya sebagai

feminin, melainkan juga cara masyarakat memandang bahwa maskulinitas adalah lebih baik dari feminitas (Wiyatmi, 2012:18).

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa feminisme dalam kajian sastra disebut dengan feminisme sastra. Adapun alat analisisnya yaitu kritik sastra feminis. Batasan umum kritik sastra feminis dikemukakan oleh Culler bahwa kritik sastra feminis adalah “membaca sebagai perempuan”. Yang dimaksud “membaca sebagai perempuan” adalah kesadaran pembaca bahwa ada perbedaan penting dalam jenis kelamin pada makna dan perebutan makna karya sastra.

Kritik sastra feminis bukan berarti pengkritik perempuan, atau kritik tentang perempuan, juga bukanlah kritik tentang pengarang perempuan. Arti sederhana yang dikandungnya ialah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus; kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan. Membaca sebagai perempuan berarti membaca dengan kesadaran membongkar praduga dan ideologi kekuasaan laki-laki yang androsentris atau patriarki (Sugihastuti dan Suharto, 2010: 19).

Namun, sebelum masuk pada masalah feminis, terlebih dahulu harus dipahami konsep seks dan gender. Seks (jenis kelamin) merupakan penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Seks atau jenis kelamin secara permanen tidak bisa berubah dan merupakan ketentuan biologis atau disebut sebagai kodrat (Fakih, 2012: 7-8).

Istilah gender diperkenalkan untuk mengacu kepada perbedaan-perbedaan antara perempuan dan laki-laki tanpa konotasi-konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis. Jadi, rumusan gender yang ini merujuk kepada perbedaan-perbedaan antara perempuan dengan laki-laki yang merupakan bentukan sosial; perbedaan-perbedaan yang tetap muncul meskipun tidak disebabkan oleh perbedaan-perbedaan biologis yang menyangkut jenis kelamin (Macdonald dkk, 1999:xii).

Bagi Mosse (2007:3) gender adalah seperangkat peran yang, seperti halnya kostum dan topeng di teater, menyampaikan kepada orang lain bahwa kita adalah feminin atau maskulin. Perangkat perilaku khusus ini (yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya) secara bersama-sama memoles “peran gender” kita.

Adanya perbedaan-perbedaan yang dilekatkan kepada jenis kelamin tersebut melahirkan perbedaan gender. Perbedaan gender itulah yang melahirkan ketidakadilan baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur di mana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut.

Fakih (2012:12) mengemukakan bahwa ketidakadilan gender termanifestasi dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni: Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban

kerja lebih panjang panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender.

Dengan demikian, untuk mengungkapkan citra perempuan Bali dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini maka yang akan digunakan oleh penulis sebagai alat analisis adalah kritik sastra feminis yang dipersentuhkan dengan pandangan feminisme sosialis dengan batasan yang dikemukakan oleh Culler mengenai “membaca sebagai perempuan” atau *reading as woman*.

2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian terhadap kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini pendekatan yang digunakan adalah kritik sastra feminis. Kritik sastra feminis sebagai alat analisis untuk citra perempuan Bali dalam kumpulan cerpen tersebut. Bagan kerangka pikir dapat dilihat pada halaman berikut:

